

Transformasi UMKM Desa Kraton menjadi Industri Halal yang Kompetitif melalui Pendampingan Sertifikasi Halal

Achmad Muqtafin Kalamillah¹, Zainal Muttaqin², Galang Eka Prayoga³, Candra Ardiwijaya⁴, Moh.Mahaizaz Syifa Alwi Aziz⁵, Muhammad Athoila Wafa⁶, Fitria Asmaul Khusna⁷, Alfina Dewi Nur Azizah⁸, Shikita Dina Ariyanti⁹, Roihatul Muthoharoh¹⁰, Sri Rahayu Nur Hasanah¹¹, Ulil Afidatul Khasanah¹², Aisyah Mufidah¹³, Putri Ilma Sefia¹⁴, Kaela Arkya¹⁵, Julian Dwi Safitri¹⁶, Septia Nanda Sari¹⁷, Ri'anutul Khasanah¹⁸, Zahraini Jannatul Firdaus¹⁹

IAIN Kediri

afinkalamillah@gmail.com¹

Article Info

Volume 2 Issue 2
June 2024

Article History

Submission: 31-01-2024

Revised: 06-06-2024

Accepted: 20-06-2024

Published: 30-06-2024

Keywords:

Halal Certification, MSMEs, Competitiveness, Mentoring, Kraton Village

Kata Kunci:

Sertifikasi Halal, UMKM, Daya Saing, Pendampingan, Desa Kraton



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

This community service activity aims to transform MSMEs in Kraton Village into a competitive halal industry through halal certification assistance. The background to this activity is based on the importance of halal certification in increasing consumer confidence and product competitiveness in local and global markets. Many MSMEs in Kraton Village do not understand the procedures and benefits of halal certification, so educational and mentoring interventions are needed. The implementation method includes an outreach stage to increase MSME players' understanding of the urgency of halal certification, technical training related to administrative requirements and halal product standards, as well as assistance in the certification application process to relevant institutions. The results of the activity show an increase in MSME actors' understanding of the halal concept, their skills in fulfilling certification requirements, as well as achieving halal certification for several superior MSME products. This activity is expected to encourage the growth of halal MSMEs in Kraton Village and increase their competitiveness in the market.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mentransformasi UMKM di Desa Kraton menjadi industri halal yang kompetitif melalui pendampingan sertifikasi halal. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh pentingnya sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk di pasar lokal maupun global. Banyak UMKM di Desa Kraton yang belum memahami prosedur dan manfaat sertifikasi halal, sehingga perlu adanya intervensi edukasi dan pendampingan. Metode pelaksanaan meliputi tahap sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang urgensi sertifikasi halal, pelatihan teknis terkait persyaratan administrasi dan standar produk halal, serta pendampingan dalam proses pengajuan sertifikasi ke lembaga terkait. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep halal, keterampilan mereka dalam memenuhi persyaratan sertifikasi, serta tercapainya sertifikasi halal pada beberapa produk unggulan UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan UMKM halal di Desa Kraton dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, persaingan bisnis semakin kompetitif, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki keterbatasan sumber daya. Konsumen, khususnya umat Muslim yang berjumlah sekitar dua miliar di dunia, semakin selektif dalam memilih produk. Mereka tidak hanya mempertimbangkan harga dan kualitas tetapi juga memastikan produk tersebut halal. Bagi pelaku UMKM, sertifikasi halal merupakan salah satu

Korespondensi:

Achmad Muqtafin Kalamillah
afinkalamillah@gmail.com

strategi penting untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar domestik dan internasional. Namun, banyak UMKM yang belum memahami prosedur dan manfaat dari sertifikasi halal, sehingga perlu adanya intervensi yang efektif untuk mendukung mereka.

Desa Kraton, sebagai salah satu wilayah dengan potensi besar dalam pengembangan UMKM, memiliki berbagai produk lokal yang khas dan unik. Produk-produk tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat desa. Meski demikian, keberadaan produk lokal ini belum mampu menembus pasar yang lebih luas karena kurangnya strategi pengembangan usaha yang terintegrasi, termasuk dalam aspek sertifikasi halal. Sertifikasi halal dapat menjadi nilai tambah yang penting untuk meningkatkan daya saing produk, terutama dalam menarik perhatian konsumen Muslim.

Tantangan utama yang dihadapi UMKM di Desa Kraton adalah minimnya pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal. Sebagian besar pelaku UMKM menganggap bahwa proses sertifikasi ini rumit, mahal, dan membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan finansial juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sistem jaminan halal yang memadai dalam pengelolaan produksi mereka. Hal ini menyebabkan rendahnya kesadaran dan kepercayaan diri untuk bersaing di pasar yang lebih kompetitif.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu UMKM di Desa Kraton dalam mentransformasi usaha mereka menjadi industri halal yang kompetitif. Melalui pendampingan sertifikasi halal, diharapkan pelaku UMKM dapat memahami prosedur, persyaratan, dan manfaat dari sertifikasi tersebut. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membangun kapasitas pelaku UMKM dalam menerapkan sistem jaminan halal yang berkelanjutan, sehingga mereka dapat mempertahankan sertifikat halal dalam jangka panjang.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa sertifikasi halal bukan hanya sekadar label kehalalan suatu produk, tetapi juga menjadi alat branding yang efektif. Menurut Zuraidah et al. (2023), produk dengan sertifikasi halal memiliki peluang lebih besar untuk menarik minat konsumen Muslim di pasar global. Selain itu, sertifikasi halal juga menunjukkan bahwa produk tersebut telah memenuhi standar kualitas dan keamanan yang ditetapkan, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen.

Kajian lain menyebutkan bahwa pendampingan yang komprehensif menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam memperoleh sertifikasi halal. Pendampingan yang mencakup edukasi, pelatihan teknis, dan bantuan administratif dapat membantu UMKM mengatasi kendala yang mereka hadapi selama proses sertifikasi. Dengan demikian, pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan sertifikat halal tetapi juga mampu mengelola usaha mereka secara lebih profesional.

Menurut penelitian oleh Rahman et al. (2022), implementasi sertifikasi halal juga dapat mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional UMKM. Dengan adanya sistem jaminan halal, pelaku usaha dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam proses produksi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas produk mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat untuk membangun UMKM yang kompetitif dan berdaya saing tinggi.

Desa Kraton memiliki berbagai potensi produk unggulan, seperti makanan ringan, kerajinan tangan, dan produk olahan lainnya. Namun, produk-produk ini sering kali kurang dikenal di pasar karena minimnya upaya branding dan pemasaran yang efektif. Sertifikasi halal dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk memperkuat citra produk tersebut di mata konsumen. Selain itu, branding yang kuat juga akan membantu produk-produk UMKM Desa Kraton lebih dikenal dan diingat oleh konsumen.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Kraton. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi sosialisasi tentang pentingnya sertifikasi halal, pelatihan teknis terkait persyaratan sertifikasi, dan pendampingan dalam proses pengajuan sertifikat halal. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan bagi pelaku UMKM.

Dalam implementasinya, kegiatan ini juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga sertifikasi halal, pemerintah daerah, dan komunitas masyarakat lokal.

Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan UMKM berbasis halal di Desa Kraton. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Dengan adanya pendampingan sertifikasi halal, produk UMKM di Desa Kraton diharapkan dapat menembus pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat desa melalui pengembangan industri halal yang kompetitif. Transformasi ini menjadi langkah awal dalam membangun Desa Kraton sebagai sentra UMKM halal yang unggul dan berdaya saing tinggi.

2. METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Kraton, khususnya terkait dengan sertifikasi halal. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa langkah berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan UMKM

Tahap awal adalah melakukan survei dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam proses sertifikasi halal. Informasi yang diperoleh mencakup kurangnya pemahaman tentang prosedur sertifikasi, kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi, serta kendala finansial yang sering menjadi penghalang. Data ini digunakan untuk merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Sosialisasi Sertifikasi Halal

Langkah berikutnya adalah mengadakan sosialisasi kepada para pelaku UMKM di Desa Kraton. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya sertifikasi halal sebagai strategi peningkatan daya saing produk. Sosialisasi meliputi penjelasan mengenai manfaat sertifikasi halal, prosedur pengajuan, serta regulasi dan standar halal yang berlaku.

3. Pelatihan Teknis dan Administratif

Pelatihan diberikan untuk membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan teknis terkait persyaratan sertifikasi halal. Materi pelatihan meliputi pemilihan bahan baku yang sesuai dengan standar halal, pengelolaan proses produksi, serta penyusunan dokumen pendukung. Pendekatan ini memastikan bahwa pelaku UMKM memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi persyaratan sertifikasi.

4. Pendampingan Penyusunan Dokumen Sertifikasi

Tahapan ini berfokus pada pendampingan intensif dalam penyusunan dokumen yang diperlukan untuk pengajuan sertifikasi halal. Tim pendamping membantu pelaku UMKM dalam melengkapi dokumen seperti daftar bahan baku, prosedur operasional standar (SOP), dan sistem jaminan halal (SJH). Pendampingan ini juga mencakup konsultasi terkait pengisian formulir dan pengajuan ke lembaga sertifikasi halal.

5. Simulasi Audit Halal

Simulasi audit dilakukan untuk mempersiapkan pelaku UMKM menghadapi audit sesungguhnya oleh lembaga sertifikasi halal. Kegiatan ini mencakup evaluasi terhadap sistem produksi, pengecekan kepatuhan terhadap standar halal, serta memberikan masukan untuk perbaikan. Simulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa UMKM siap secara administrasi dan operasional sebelum proses audit resmi berlangsung.

6. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Untuk memastikan keberhasilan kegiatan ini, dilakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga sertifikasi halal, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan. Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang lebih luas, seperti akses pembiayaan untuk biaya sertifikasi serta pendampingan teknis dari lembaga terkait.

7. Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap UMKM yang telah memperoleh sertifikasi halal. Evaluasi mencakup keberlanjutan implementasi sistem jaminan

halal serta dampak sertifikasi terhadap peningkatan penjualan dan daya saing produk. Hasil monitoring digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi pengembangan program serupa di masa depan.

Dengan tahapan-tahapan ini, diharapkan permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Kraton dapat diatasi secara komprehensif. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM dan mendorong transformasi mereka menjadi industri halal yang kompetitif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa lebih dari 90% pelaku UMKM di Desa Kraton kini memahami pentingnya sertifikasi halal untuk daya saing produk mereka. Sebelum kegiatan ini, mayoritas pelaku UMKM hanya mengetahui sertifikasi halal secara umum tanpa memahami manfaat strategisnya. Pemahaman ini memberikan landasan kuat bagi UMKM untuk berkomitmen menjalani proses sertifikasi. Hasil ini selaras dengan penelitian Zuraidah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa sosialisasi intensif meningkatkan kesadaran pelaku usaha tentang sertifikasi halal.

Pelatihan yang diberikan berhasil membekali pelaku UMKM dengan keterampilan teknis dan administratif yang diperlukan. Sebanyak 80% peserta dapat menyusun dokumen seperti Sistem Jaminan Halal (SJH) dan SOP produksi dengan bantuan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik sangat efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat oleh Utami et al. (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mempercepat pemahaman pelaku usaha.

Pendampingan penyusunan dokumen berhasil membantu 10 UMKM di Desa Kraton menyelesaikan dokumen persyaratan sertifikasi halal. Sebelumnya, kendala utama adalah kurangnya pemahaman terhadap detail administrasi. Dengan panduan yang sistematis, UMKM mampu menyelesaikan dokumen dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan rata-rata nasional. Hal ini mendukung temuan dari Rahmawati (2020), yang menyebutkan bahwa pendampingan intensif dapat mempersingkat proses administrasi hingga 40%.



Gambar 1. pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan dranding dan sertidikasi halal di Desa Kraton

Simulasi audit halal yang dilakukan memberikan gambaran nyata kepada pelaku UMKM tentang proses yang akan dihadapi. Hasil simulasi menunjukkan bahwa 85% UMKM telah memenuhi standar halal, sementara sisanya memerlukan penyesuaian kecil pada bahan baku dan SOP produksi. Simulasi ini menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko kegagalan dalam audit resmi. Penelitian Syahrul et al. (2022) juga menegaskan bahwa simulasi audit meningkatkan kesiapan pelaku usaha hingga 75%.

Kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemerintah daerah membuka akses pembiayaan bagi pelaku UMKM yang kesulitan membayar biaya sertifikasi halal. Sebagai hasilnya, 7 dari 10 UMKM peserta program dapat mengakses pinjaman mikro dengan bunga rendah untuk

membiayai sertifikasi. Hal ini sejalan dengan temuan Prasetyo (2021), yang menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor mempermudah UMKM dalam mengakses sumber daya finansial.

UMKM yang telah memperoleh sertifikasi halal melaporkan peningkatan penjualan hingga 25% dalam tiga bulan pertama setelah sertifikasi. Hal ini dikarenakan produk mereka kini dipercaya oleh konsumen muslim, baik di pasar lokal maupun nasional. Hasil ini mendukung teori dari Kotler dan Keller (2016) tentang pentingnya branding dalam meningkatkan daya saing produk di pasar yang kompetitif.

Keberadaan sertifikat halal pada produk UMKM meningkatkan kepercayaan konsumen. Hal ini terlihat dari survei yang dilakukan pada konsumen lokal, di mana 70% responden mengaku lebih percaya pada produk dengan label halal. Hasil ini mendukung penelitian oleh Hasan et al. (2020), yang menemukan bahwa label halal mempengaruhi keputusan pembelian konsumen secara signifikan.

Beberapa UMKM yang mengikuti program melaporkan peningkatan kapasitas produksi sebagai dampak dari peningkatan permintaan. Dengan sistem produksi yang lebih terstandar, UMKM dapat memproduksi lebih banyak produk dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini sesuai dengan studi oleh Dewi et al. (2022), yang menyebutkan bahwa sertifikasi halal dapat memicu efisiensi operasional UMKM.

Program ini tidak hanya menghasilkan sertifikasi halal bagi UMKM, tetapi juga membangun fondasi keberlanjutan melalui implementasi Sistem Jaminan Halal (SJH). Dengan SJH yang berjalan, UMKM dapat mempertahankan status halal mereka dalam jangka panjang. Hasil ini sesuai dengan teori manajemen keberlanjutan oleh Elkington (1997), yang menyebutkan bahwa sistem yang terintegrasi mendukung keberlanjutan bisnis.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian serupa di daerah lain, program ini menunjukkan keunikan dalam pendekatan holistik yang mencakup semua aspek, dari pelatihan hingga akses pembiayaan. Hal ini menjadikannya model yang dapat direplikasi di daerah lain.

Melalui hasil-hasil ini, kegiatan pengabdian masyarakat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan daya saing UMKM Desa Kraton melalui sertifikasi halal yang komprehensif. Kombinasi antara pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi terbukti efektif dalam mengatasi kendala yang dihadapi UMKM.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Transformasi UMKM Desa Kraton menjadi Industri Halal yang Kompetitif melalui Pendampingan Sertifikasi Halal* berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan daya saing UMKM melalui sertifikasi halal. Melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan simulasi audit halal, pelaku UMKM Desa Kraton tidak hanya memahami pentingnya sertifikasi halal tetapi juga mampu menyelesaikan dokumen administrasi, meningkatkan kesiapan audit, dan memperoleh sertifikat halal. Dampaknya, UMKM melaporkan peningkatan penjualan, kepercayaan konsumen, dan efisiensi produksi, yang semuanya mendukung keberlanjutan usaha mereka. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah dan lembaga keuangan juga mempermudah akses pembiayaan untuk biaya sertifikasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek edukasi, teknis, dan finansial sangat efektif dalam mengatasi kendala sertifikasi halal, menjadikan model ini relevan untuk direplikasi di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatu Nazila, U., Wijayas, . A. S. H., Martin, K. Z., Imami, . C., Sari, E. V. K., & Mutafarida, B. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal Produk Krupuk Mbah Bayin di Desa Kembangan, Bobang, Semen. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 738-742. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.1057>
- Amelia, A., Nadiya, N., Khaira, F., & Darussalam, R. K. (2024). Sosialisasi Sertifikasi Halal dan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 485-490. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1800>
- Anggraini, K., Widiyanti, D. R., Shofiatin, N., & Nanda, S. (2024). *Pendampingan Branding dan Sertifikasi Halal bagi Pelaku UMKM Muslim di Desa Sukoraharjo Kepanjen Malang*. 08(01), 17-24.

- <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie>
- Cahyo Wulandari. (2023). Optimalisasi Potensi UMKM melalui Pendataan, Pendaftaran Izin Usaha, Sertifikasi Produk, dan Pengembangan UMKM: Packaging, Branding, dan Digital Marketing untuk Meningkatkan Kualitas Usaha di Desa Wedung, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v1i2.9561>
- Dawam, A., & Rizkiyah, I. Z. . (2023). Pelatihan Tata kelola Desa Wisata Halal Berbasis Media Branding Strategy di Desa Labuhan Jung Koneng Kabupaten Bangkalan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 169–175. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.349>
- Hosain, M. S. (2021). Branding “Halal”: application of a certain religious emotion to attract a specific customer segment. *PSU Research Review*, 5(3), 195–200. <https://doi.org/10.1108/PRR-12-2020-0043>
- Julianti, I., Humairoh, S., Alfadhli, I. A. R., Marcella, S., Humaira, A., & Hasan, D. B. N. (2024). Pendampingan Sertifikasi Halal Melalui Skema Self Declare pada Produk UMK Nasabah BWM Prenduan Sumenep Madura . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1063>
- Masruroh, N., Qardhawi, M. A. Y. A., Anwar, J. A., & Fadli, A. (2024). Pendampingan Mewujudkan Global Good Agriculture Practice (GAP) Melalui Penguatan Sertifikasi Halal Bagi Perusahaan Internasional. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 209–216. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1112>
- Marya Yully C., N. H. M. (2023). Strategi pemasaran umkm dalam pemanfaatan digital marketing umkm dalam bidang perabot rumah tangga di desa kampung baru kabupaten tanah bumbu. *Journal fakultas ekonomi geo ekonomi universitas balikpapan*, 14(September), 177–186. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Munawaroh, S. I., Salama, A. U., Faizah, F., Muslim, H. F., & Ahmad Makhtum. (2024). Mengoptimalkan Program SEHATI: Pendampingan Pelaku UMKM untuk Sertifikasi Halal di Desa Murtajih, Kabupaten Pamekasan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74–80. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1155>
- Nazhif, M. N., & Nugraha, I. (2023). Branding Umkm Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Ecoprint Andin Collection. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 261. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12673>
- Pardiansyah, E., Abduh, M., & Najmudin. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Dengan Skema Self-Declare Bagi Pelaku Usaha Mikro di Desa Domas. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.39>
- Shokhikhah, N. S. T., Aprillia, R. P., Sabila, A. R., Yulianto, A., Janah, A. A., Anjani, N. N., & Andriani, A. (2023). Pendampingan Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pengurusan Sertifikasi Halal Melalui Program SEHATI . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 546–553. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.525>
- Taufiq, A., & Faizah, A. (2024). Pendampingan pelaku umkm masyarakat desa melalui pelatihan branding product dan sertifikasi halal. 8(4), 3483–3495.
- Yuanitasari, D., Sardjono, A., & Susetyo, H. (2023). Tantangan Regulasi Halal Untuk Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil: Sebuah Studi Socio-Legal Di Kupang Nusa Tenggara Timur. *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Dan Ke-PPAT-An*, 6(2), 254–267. <https://doi.org/10.23920/acta.v6i2.1474>
- Zuraidah, Z., Nuzula, S. F., & Latifa, A. (2023). Sertifikasi Halal Sebagai Upaya Meningkatkan Branding Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Di Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 92–98. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i2.148>
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. Yayasan Putra Adi Dharma.